

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup (Tri Susanti, 2024)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 tentang status kesehatan nasional pada capaian target *Sustainable Development Goals (SDGs)* menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat kematian sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup. Sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah kehamilan, persalinan atau nifas terjadi di negara-negara berkembang. Rasio AKI masih dirasa cukup tinggi sebagaimana ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Eka Suhartini, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia. Tolak ukur keberhasilan intervensi bidang kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat dari tingkat AKI dan AKB. Unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan salah satunya adalah pemenuhan hak asasi manusia berupa kesehatan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. AKI adalah jumlah kematian ibu sebagai akibat dari komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas setiap 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB adalah jumlah kematian bayi yang berusia 0 sampai 12 bulan per 1000 kelahiran hidup (Intan Permata, 2023).

Berdasarkan data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, AKI melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat

4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Aprilia, 2024).

Kehamilan merupakan gejala fisiologis dan sangat penting dalam kehidupan setiap wanita. Meskipun bersifat fisiologis, namun adanya penyakit yang di derita sebelumnya oleh ibu hamil ataupun munculkan komplikasi dalam kehamilan dapat menyebabkan penyulit baik pada ibu dan janin di dalam kandungan. Banyak wanita yang meninggal setiap tahunnya karena alasan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan atau komplikasi kehamilan (Herlinda, 2025) Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan kesehatan, terutama pada ibu hamil dengan melakukan deteksi dini komplikasi maupun resiko tinggi pada kehamilan.

Meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) tiap tahunnya menjadikan sebagai fenomena masalah kesehatan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Secara global AKI pada tahun 2020 tercatat setiap harinya terdapat 810 kasus wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan dan persalinan (WHO, 2020). Fenomena yang sama terjadi di Indonesia khususnya di Jawa Barat AKI mengalami peningkatan sekitar 37-39% di tahun 2021, AKI mencapai 2762 kasus (Kementerian Kesehatan 2023). Pada tahun yang sama di Provinsi Jawa Barat kematian ibu meningkat sebanyak 459 kasus (Dinkes Jawa Barat, 2023).

Berdasarkan buku profil kesehatan di Cirebon pada tahun 2023 jumlah kematian ibu sebanyak 40 ibu dari 42.305 kelahiran hidup dengan penyebab: Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 6 kasus (15 %), Hipertensi dalam kehamilan 3 kasus (7,5 %), perdarahan obstetrik 1 kasus (2,5 %) lain-lain 30 kasus (75 %) Berdasarkan fasenya kematian ibu maternal yaitu kematian pada ibu hamil sebanyak 14 orang (35,0 %) dan ibu bersalin 5 orang (12,5 %) dan ibu nifas 21 orang (52,5 %) (Dinkes Cirebon, 2023).

Di Kecamatan Plumbon, angka kematian ibu pada tahun 2026 tercatat sebanyak 3 kasus angka kematian bayi, yang menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak. Faktor yang berhubungan dengan kematian ibu dan bayi yaitu usia ibu saat melahirkan, berat badan bayi lahir, pengetahuan ibu tentang bahaya kehamilan, paritas, serta tersedia atau tidak akses layanan kesehatan (Intan Permata, 2023).

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu proses yang fisiologis dan berkesinambungan yang dialami oleh seorang wanita. Dalam perkembangan kehamilan, persalinan dan nifas dapat menjadi keadaan patologis, sehingga dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak terdeteksi secara dini dan berujung kematian. Kehamilan, persalinan dan nifas fisiologis yang berubah menjadi patologis merupakan salah satu penyumbang angka kematian ibu.

Oleh sebab itu penting bagi bidan untuk memberikan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari antenatalcare, intranatalcare, bayi baru lahir dan neonatal, postnatalcare, sampai keluarga berencana yang berkualitas. Seorang bidan diharapkan melakukan praktik kebidanan dengan pendekatan fisiologis, menerapkan dan mengembangkan model praktik bidan berdasarkan *Evidence Based Practice*

Hal ini berdasarkan rekomendasi WHO bahwa asuhan kebidanan model CoC meliputi kesinambungan perawatan, memantau kesejahteraan fisik, psikologis spiritual dan sosial wanita dan keluarga selama siklus melahirkan, memberikan wanita pendidikan, konseling dan ANC individual, kehadiran selama persalinan, kelahiran dan periode pascapartum langsung oleh bidan yang dikenal, dukungan berkelanjutan selama periode paska melahirkan, meminimalkan intervensi teknologi yang tidak perlu, dan mengidentifikasi, merujuk dan mengkoordinasikan perawatan untuk wanita yang membutuhkan perhatian kebidanan atau spesialis lainnya. Tujuan utama *Continuity of Care* dalam asuhan kebidanan adalah salah satunya mengubah paradigma bahwa hamil dan melahirkan bukan suatu penyakit, melainkan sesuatu yang fisiologis dan tidak memerlukan suatu intervensi.

Asuhan Kebidanan *Continuity of care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan, asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Dwi Yanti, 2023).

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis (menahun) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang melebihi batas normal dan salah satunya adalah diabetes melitus. Diabetes melitus terjadi karena sensitivitas insulin dan kapasitas produksi insulin yang tidak memadai, baik karena hormon insulin yang belum berkembang sempurna maupun karena ketidakmampuan menggunakan insulin secara efektif (Rosaline, 2025). Berdasarkan data penderita Diabetes melitus di dunia *International Diabetic Federation* (IDF) dari 220 negara di seluruh dunia, lebih dari setengah miliar manusia atau lebih tepatnya 537 juta orang menderita diabetes. Prevalensi DM di Asia

Beberapa faktor risiko yang menyebabkan penyakit DM yaitu pola konsumsi yang salah, kebiasaan menghisap rokok, obesitas, tekanan darah tinggi, tekanan pikiran, kegiatan fisik, alkohol, dan yang lainnya. Kebiasaan konsumsi makanan hasil olahan tepung seperti biskuit dan roti menjadi penyebab dominan terjadinya penyakit DM. Di samping itu, kegiatan fisik juga sangat memengaruhi kejadian penyakit DM, kurangnya kegiatan fisik yang dilakukan mampu meningkatkan kemungkinan individu menderita penyakit DM. Usia dan tingkat pendidikan turut menyumbangkan pengaruh terhadap penyakit DM, orang yang berusia 46-64 tahun memiliki risiko paling besar sebab pada usia ini terjadi intoleransi glikosa, serta orang dengan tingkat pendidikan rendah berisiko menderita penyakit DM 1,27 kali lipat dengan orang berpendidikan tinggi (Ahmad Ansori, 2025).

Tahun 2023 jumlah penderita Diabetes Militus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 13.380 orang. Berdasarkan prevalensi DM Provinsi Jawa Barat, estimasi jumlah penderita DM di Kabupaten Cirebon sebanyak 14.055 orang. Sehingga cakupan pelayanan kesehatan pada penderita DM sebesar 95,2%. Tahun 2022 yang mencapai 18.853 orang atau 91,2 % dari jumlah estimasi penderita (Dinkes Cirebon, 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menilai bahwa asuhan kebidanan secara komprehensif sangat penting dilakukan secara berkesinambungan dengan pendekatan promotif dan preventif. Dalam pencegahan dan pengendalian Diabetes Mellitus (DM), bidan berperan dalam deteksi dini, edukasi pola hidup sehat, pemantauan kondisi ibu dan janin, serta pencegahan faktor risiko. Melalui upaya tersebut, diharapkan komplikasi pada ibu dan bayi dapat dicegah, sehingga kesehatan maternal dan neonatal dapat terjaga serta meningkat secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ny.e usia 25 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal di UPTD Puskesmas PONED Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ny.e usia 25 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal di UPTD Puskesmas PONED Plumbon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif secara terfokus pada kasus asuhan kebidanan pada ny.e usia 25 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal di UPTD Puskesmas PONED Plumbon.

- b. Mampu menganalisis secara tepat berdasarkan pengkajian data subjektif maupun objektif pada kasus asuhan kebidanan pada ny.e usia 25 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal di UPTD puskesmas PONED Plumbon.
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan dan evaluasi asuhan sesuai dengan kebutuhan pada kasus asuhan kebidanan pada ny.e usia 25 tahun dengan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal di UPTD Puskesmas PONED Plumbon.
- d. Mampu menganalisis permasalahan kesehatan terkait Diabetes Mellitus berdasarkan hasil pengkajian untuk menentukan kebutuhan upaya promotif dan preventif.

D. Manfaat Penyusunan

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah informasi sehingga dapat meningkatkan wawasan khususnya bagi mahasiswa sehingga dapat dijadikan referensi untuk proposal dengan topik “Asuhan Kebidanan Pada Ny.E Usia 25 Tahun Dengan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Normal di UPTD Puskesmas PONED Plumbon”.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pedoman penatalaksanaan acuan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya mengenai Asuhan Kebidanan Pada Ny.E Usia 25 Tahun Dengan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Normal di UPTD Puskesmas PONED Plumbon.